

AVA GROWTH PLUS FUND JANUARI 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	14,13%
Saham	85,87%

HARGA (NAB/UNIT)

1,214.56

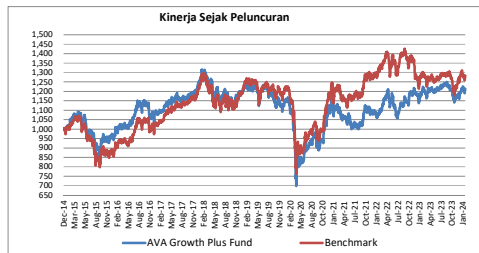
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals Indonesia	10 Indofood CBP
2 AKR Corporation	11 Kalbe Farma
3 Astra International-Pihak Afiliasi	12 Maybank (Deposito)
4 Bank Central Asia	13 Mayora Indah
5 Bank Mandiri	14 Mitra Adiperkasa
6 Bank Rakyat Indonesia	15 Mitra Keluarga Karyasehat
7 BTPN (Deposito)	16 Multi Bintang
8 CIMB Niaga (Deposito)	17 Telekomunikasi Indonesia
9 Ciputra Development	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	49,35%	Kesehatan	6,52%
Infrastruktur	11,96%	Properti dan Real Estat	3,26%
Barang Konsumen Primer	10,74%	Barang Konsumen Non-Primer	2,70%
Energi	6,69%	Perindustrian	2,10%
Barang Baku	6,52%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Feb-23	: 1,28%	Aug-23	: 1,16%
Mar-23	: 1,02%	Sep-23	: -3,14%
Apr-23	: 1,11%	Oct-23	: -3,79%
May-23	: -2,05%	Nov-23	: 2,06%
Jun-23	: 1,32%	Dec-23	: 1,84%
Jul-23	: 1,54%	Jan-24	: 0,82%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1,80%	9,66%	-0,45%	-5,98%	-3,26%

ULASAN PASAR

IDX80 turun sebesar 0,41% di bulan Januari. Dibandingkan dengan IHSG yang turun 0,89%. Pada awal tahun 2024, IHSG bergerak stabil, namun berbeda dengan harapan sebagian besar investor akan terjadinya Efek Januari. Sementara itu, indeks utama global, terutama di negara-negara maju, mencapai level tertinggi sepanjang masa. Dua faktor berkontribusi pada kondisi pasar ekuitas domestik yang tertahan adalah kecenderungan aliran dana yang lebih tinggi ke pasar saham negara maju karena antisipasi perubahan kebijakan moneter dan kekhawatiran terkait risiko politik dalam pemilihan Indonesia yang akan datang. Pada pertemuan FOMC bulan Januari, Federal Reserve secara bulat memilih untuk keempat kalinya berturut-turut untuk mempertahankan tingkat Federal Funds Rate (FFR) pada 5,5%. Meskipun mengakui kondisi ekonomi yang positif, the Fed menekankan perlunya bukti lebih lanjut mengenai penurunan inflasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, pasar domestik dihadapkan dengan berita terkait Pemilu yang lebih atau kurang menciptakan ketidakpastian bagi para investor. Namun, kami melihat risiko politik ini hanya bersifat sementara dan kami memiliki pandangan jangka panjang bahwa Indonesia akan menuju masa depan yang lebih cerah melalui pemerintahan yang baru. Oleh karena itu, kami mendorong investor untuk mengumpulkan lebih banyak kelas aset saham karena Indonesia dapat memberikan pertumbuhan yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Ke depan, pemerintah akan menyalurkan lebih banyak bantuan sosial untuk mendukung daya beli. Selain itu, Bank Indonesia kemungkinan akan menurunkan persyaratan Giro Wajib Minimum di sistem perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pinjaman kredit. Hal tersebut merupakan langkah pertama sebelum BI menurunkan tingkat suku bunga acuannya di semester kedua tahun ini menyusul pemangkasan FFR AS. Sektor-sektor yang terlihat menguntungkan dalam portofolio kami adalah perbankan, barang konsumen, ritel, dan properti, sejalan dengan kondisi makroekonomi yang diantisipasi. Kontributor utama IDX80 adalah Bank Mandiri/BMRI (+9,92%), Bank Negara Indonesia/BNI (+6,98%), Indofood CBP Sukses Makmur/ICBP (+11,35%), Bank Syariah Indonesia/BRIS (+33,91%) dan Bank Central Asia/BBCA (+1,60%), sedangkan penekan utama IDX80: Astra International/ASII (-9,29%), Barito Pacific/BRPT (-20,30%), Sumber Alfaria Trijaya/AMRT (-9,56%), Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (-10,85%) dan Unilever Indonesia/UNVR (-12,18%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	0.82%	4.80%	-1.21%	0.82%	2.98%	13.73%	-2.02%	21.46%
Benchmark *	-0.41%	7.07%	-0.84%	-0.41%	0.75%	13.06%	1.46%	28.35%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 5,81% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGR
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2,369 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.951.286.991,8272		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.